

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang mengajarkan umatnya untuk selalu mengajak manusia kepada kebaikan dan kebenaran. Dakwah tidak hanya dipandang sebagai kegiatan tambahan, tetapi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Melalui dakwah, nilai-nilai Islam dapat disampaikan kepada masyarakat, dipahami dengan baik, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk pribadi dan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹ Melalui dakwah, ajaran Islam dapat disebarluaskan, dipahami dengan benar, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an disebutkan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk kata kerja (*fi'il*) maupun kata benda (*masdar*), yang penggunaannya mencapai lebih dari seratus kali. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Selain itu, penggunaan kata dakwah dalam Al-Qur'an tidak hanya berarti mengajak kepada kebaikan, tetapi juga bisa bermakna mengajak kepada keburukan dalam konteks tertentu. Dari sekitar 46 penggunaan yang bermakna "mengajak", sebagian besar

¹ Muhammad Abdullah Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Qiara Media Press, 2019): 71.

(sekitar 39 kali) digunakan untuk mengajak kepada kebaikan dan jalan Allah, sedangkan sebagian kecil lainnya (sekitar 7 kali) digunakan untuk menggambarkan ajakan kepada kesesatan atau perbuatan buruk. Maksudnya ialah kata *dakwah* berasal dari akar kata Arab *da'a* yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak makna dasar dakwah tidak selalu terbatas pada ajakan kepada kebaikan, melainkan mencakup setiap bentuk seruan atau ajakan. Sebagian besar penggunaan kata ini dalam Al-Qur'an merujuk pada ajakan kepada keimanan, ketaatan kepada Allah, dan perbuatan-perbuatan baik. Namun, dalam beberapa ayat tertentu, kata yang berasal dari akar yang sama juga digunakan untuk menggambarkan ajakan kepada kesesatan, kekafiran, atau perbuatan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa secara bahasa dakwah berarti proses mengajak atau menyeru, sedangkan nilai positif atau negatifnya ditentukan oleh tujuan dan isi ajakan tersebut. Dengan demikian, dakwah dalam Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai ajakan menuju kebaikan, tetapi juga dapat digunakan untuk menggambarkan ajakan menuju kebaikan sesuai dengan konteks ayat yang mem bahas nya.² Dengan demikian, dakwah tidak hanya berisi ajakan, tetapi juga mencerminkan metode dan sikap dalam menyampaikan kebenaran, sehingga pesan Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dakwah Islam dapat dipahami sebagai upaya mengajak manusia untuk mengikuti jalan Allah SWT. Bentuk ajakan ini dilakukan dengan cara beriman

²Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada Press 2017): 41.

kepada Allah, melaksanakan segala perintah-Nya, serta menjauhi larangan dan perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam.

Perintah untuk berdakwah juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 125. Ayat tersebut memberikan pedoman bahwa dakwah harus disampaikan dengan cara yang baik, penuh kebijaksanaan, menggunakan nasihat yang lembut, serta dilakukan melalui dialog yang sopan dan tidak memaksakan kehendak. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berisi pesan kebenaran, tetapi juga harus memperhatikan cara penyampaiannya agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl 16: 125)³
Ayat ini menekankan bahwa dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan, tetapi juga harus dilakukan dengan kebijaksanaan, pengajaran yang baik, serta pendekatan yang penuh kelembutan dan akhlak mulia. Ini menunjukkan bahwa dakwah bukanlah proses memaksa, melainkan mengajak dengan cara yang santun dan menyentuh hati.⁴

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan-Nya (2022) : Q.S An-Nahl/ 16: 125

⁴ Ibid , 44.

Dakwah tidak hanya terbatas pada kegiatan ceramah atau khutbah yang disampaikan di mimbar masjid. Lebih dari itu, dakwah mencakup berbagai bentuk komunikasi dan tindakan yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat berupa memberi nasihat yang baik, membantu sesama, menunjukkan perilaku yang sopan, serta menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

Kehidupan masyarakat Indonesia yang dikenal memiliki keberagaman suku, agama, dan budaya saat ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga nilai saling menghormati dan menghargai perbedaan. Dalam berbagai catatan sejarah maupun kondisi sosial saat ini, masih sering ditemukan peristiwa atau konflik yang dipicu oleh perbedaan tersebut.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi dan saling menerima perbedaan perlu terus diperkuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejarah Islam dalam dakwah merupakan dasar utama dalam proses penyebaran agama. Sejak awal, Nabi Muhammad SAW menjadi pendakwah pertama yang menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Beliau menjalankan dakwah dengan sikap yang penuh kesabaran, keteladanan, serta akhlak yang mulia.

Nabi Muhammad Saw dalam berdakwah selalu mengedepankan kasih sayang, kejujuran, dan kebaikan dalam setiap perilakunya. Cara beliau yang lembut dan penuh hikmah membuat banyak orang tertarik untuk mempelajari dan memeluk

⁵ Nadzmi Akbar dan Muhammad Rif'at, *Pengembangan Karakter Multikultural Santri Pada Pondok Pesantren Salafiyah Di Kalimantan Selatan*, Al Hadrh Jurnal Ilmu Dakwah 18, no. 2 (2020): 29.

agama Islam, bahkan termasuk mereka yang sebelumnya menentang.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang baik dapat memberikan pengaruh besar dalam menyentuh hati manusia.

Fenomena dakwah di Indonesia menunjukkan adanya perkembangan yang cukup kompleks karena dipengaruhi oleh perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Kondisi masyarakat yang terus berkembang juga membuat cara penyampaian dakwah ikut mengalami penyesuaian.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya internet dan media digital, telah membawa perubahan besar dalam aktivitas dakwah.⁷ Jika dahulu dakwah umumnya dilakukan secara langsung melalui pertemuan antara pendakwah dan jamaah, kini dakwah dapat disampaikan melalui berbagai platform digital seperti media sosial, video, dan siaran daring. Dengan cara ini, pesan dakwah dapat menjangkau masyarakat lebih luas dan lebih mudah diakses kapan saja serta dari mana saja tanpa harus hadir secara fisik di suatu tempat.

Dakwah dalam kehidupan masyarakat memiliki prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi para dai dalam menyampaikan ajaran Islam. Prinsip-prinsip ini penting agar pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dakwah tidak cukup dilakukan dengan cara menyampaikan materi keagamaan semata, melainkan

⁶Al-Ghazali dan Muhammad, *Fiqh Sirah: Pemahaman Mendalam tentang Sejarah Hidup Nabi Muhammad Saw*, Pustaka Al-Kautsar Press 2018, 8.

⁷ Halimatus Sakdiah dan Mariyatul Nurhidayati Rahmah, “*Prophetic Communication in Digital Preaching : Building a Critical and Wise Society in Using Social Media Komunikasi Profetik dalam Dakwah Digital : Membangun Masyarakat yang Kritis dan Bijak dalam Bermedia Sosial*” 13, no.1 (2025): 14

perlu memperhatikan kondisi sosial, budaya, tingkat pemahaman, serta kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Strategi dakwah juga memegang peranan yang sangat penting. Strategi dakwah merupakan cara atau pendekatan yang dirancang secara terencana agar proses penyampaian nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara efektif. Dengan strategi yang tepat, dakwah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu memberikan pengaruh positif dan mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik.⁸ Penerapan prinsip dan strategi dakwah yang sesuai akan membantu menciptakan proses komunikasi yang lebih baik antara dai dan masyarakat. Hal ini pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan dakwah, yaitu membentuk kehidupan masyarakat yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu prinsip utama dalam dakwah kepada masyarakat adalah hikmah. Hikmah dapat dipahami sebagai kemampuan menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang bijaksana, santun, dan penuh pertimbangan. Dalam praktiknya, seorang dai perlu menyesuaikan cara penyampaian dengan tingkat pemahaman, latar belakang, serta kondisi sosial masyarakat yang dihadapi. Dakwah yang dilakukan dengan pendekatan hikmah tidak mengedepankan sikap keras atau pemaksaan. Sebaliknya, dakwah disampaikan secara lembut, persuasif, dan mendidik, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat.⁹

⁸ Muhammad Rif'at, dkk, *Strategi Dakwah Di Komunitas Muallaf (Pendekatan Retoris Dan Komunikatif Dalam Pembinaan Spiritual)* 4, no. 2 (2025): 7407.

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada . 2016): 56.

Pendekatan ini juga dapat membangun hubungan yang baik antara dai dan mad'u, sehingga proses dakwah menjadi lebih efektif.

Desa Karang Intan yang terletak di Kecamatan Kuranji, Kabupaten Tanah Bumbu, merupakan salah satu wilayah yang memiliki keragaman sosial serta potensi yang cukup besar dalam pengembangan masyarakat. Kondisi sosial di desa ini menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan dan kegiatan sosial memiliki peranan yang penting dalam menjaga keharmonisan antar warga sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.¹⁰ Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan keagamaan dan sosial ini berkontribusi pada meningkatnya kesadaran beragama serta terciptanya solidaritas sosial yang kuat. Dengan adanya interaksi yang intensif antarwarga, hubungan sosial menjadi lebih harmonis, sehingga mampu mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang rukun, aman, dan saling peduli. Namun pada realisasinya, pelaksanaan dakwah di masyarakat tidak selalu berjalan efektif apabila hanya dilakukan oleh tokoh agama atau lembaga tertentu saja. Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada sejauh mana partisipasi masyarakat turut serta dalam menghidupkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kemasyarakatan.

Penelitian ini berawal dari peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan dakwah *bil hal* di desa. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan aparatur desa untuk memperoleh informasi mengenai berbagai kegiatan sosial keagamaan yang

¹⁰ Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tanah Bumbu, Profil Desa Karang Intan Tahun 2023, 12

telah dilaksanakan. Bentuk dakwah *bil hal* yang ditemukan antara lain kegiatan gotong royong pembangunan masjid yang melibatkan kontribusi masyarakat baik dalam bentuk tenaga, waktu, maupun materi. Selain itu, terdapat program infaq bulanan yang bersumber dari hasil penjualan getah karet masyarakat. Infaq tersebut dikumpulkan setelah proses penimbangan getah karet dan telah berjalan sejak tahun 2020 hingga sekarang sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap pembangunan dan kemajuan kegiatan keagamaan di desa.

Dakwah *bil hal* juga diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Tahfidz Al-Qur'an yang didukung oleh dana desa serta partisipasi masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an bagi generasi muda. Selain itu, terdapat pula kegiatan rukun kematian, yaitu suatu bentuk solidaritas sosial masyarakat melalui pengumpulan iuran yang kemudian disalurkan kepada keluarga yang mengalami musibah kematian. Bantuan tersebut menjadi wujud nyata kepedulian dan kebersamaan masyarakat dalam meringankan beban sesama.

Menariknya, dalam pelaksanaan program infaq dari hasil getah karet, masyarakat juga menerapkan prinsip saling membantu dan saling memahami kondisi ekonomi antarwarga. Bagi masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi atau sedang berada dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk membayar infaq, mereka tidak dipaksa untuk tetap memberikan kontribusi. Kebijakan ini merupakan salah satu bentuk dakwah *bil hal* karena mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, tolong-menolong, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.

Melalui pendekatan tersebut, masyarakat tidak hanya diajarkan tentang kewajiban berbagi, tetapi juga diajarkan untuk memahami kondisi dan keterbatasan orang lain. Dengan demikian, dakwah *bil hal* tidak hanya diwujudkan melalui pemberian bantuan atau kontribusi materi, tetapi juga melalui sikap empati dan kebijakan sosial yang memberikan keringanan kepada masyarakat yang kurang mampu sehingga tingkat partisipasi tersebut masih bervariasi, tergantung pada kesadaran individu, dukungan lingkungan, serta pola kepemimpinan tokoh agama setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan dakwah *bil hal*. Meskipun masyarakat Desa Karang Intan telah terlibat dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan, tingkat partisipasi yang berbeda-beda menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk partisipasi masyarakat, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan kegiatan dakwah di Desa Karang Intan.

Melihat kondisi tersebut, menarik untuk dikaji lebih dalam bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam hal pelaksanaan dakwah *bil hal* di Desa Karang Intan, apa faktor yang mendorong maupun menghambat keterlibatan mereka, serta bagaimana dampaknya terhadap kehidupan sosial keagamaan di desa. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul: “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM DAKWAH BIL HAL DI DESA KARANG INTAN KECAMATAN KURANJI KABUPATEN TANAH BUMBU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dakwah *bil hal* pada masyarakat di Desa Karang Intan Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam dakwah *bil hal* di Desa Karang Intan Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dakwah *bil hal* pada masyarakat di Desa Karang Intan Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam dakwah *bil hal* di Desa Karang Intan Kecamatan Kuranji Kabupaten Tanah Bumbu

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan kajian ilmu dakwah, khususnya terkait Dakwah *Bil hal* (dakwah melalui tindakan nyata) yang berfokus pada masyarakat di sebuah Desa yang pembangunan fasilitas keagamaan seperti Masjid serta dapat menjadi rujukan bagi akademisi dalam mendalami partisipasi masyarakat dalam aktivitas dakwah dan berdampak pada sosial.
2. Kegunaan Praktis, Kegunaan penelitian ini untuk jurusan Bimbingan dan

Penyuluhan Islam yaitu diharapkan untuk mendorong keterlibatan masyarakat pada kegiatan sosial keagamaan. Manfaat penelitian untuk masyarakat yaitu memberikan wawasan dan inspirasi tentang pentingnya peran aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang berkelanjutan, serta mempererat ukhuwah Islamiyah melalui kontribusi. Kegunaan untuk lembaga keagamaan menjadi rekomendasi mendorong kebijakan yang mendukung proses pelaksanaan dakwah *bil hal* dalam pembangunan infrastruktur keagamaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan-batasan istilah terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun untuk batasan-batasan istilah dalam skripsi ini yaitu:

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi menurut Bahasa *participation*, yang memiliki arti mengikutsertakan pihak yang lain. Partisipasi diartikan juga sebagai keikutsertaan, peran dan keterlibatan seseorang yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya serta ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.¹¹

Partisipasi masyarakat dalam pembahasan penelitian ini mencakup aspek penting yaitu keikutsertaan masyarakat yang termasuk dalam dakwah yang berbentuk tindakan berupa menyeru, mengajak manusia menuju jalan Allah SWT yang diukur melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendanaan

¹¹ Sri Hariyani, *Pentingnya Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan*, Artikel BAPPEDA (2017): 10.

TPA dan Tahfidz Al-Qur'an, pemberian infaq untuk pembangunan masjid setiap bulannya yang disesuaikan dengan tingkat perekonomian masing-masing masyarakat, serta keikutsertaan dalam kegiatan rukun kematian melalui pembayaran iuran ketika terjadi musibah kematian di lingkungan setempat.

2. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* dalam Islam, merujuk pada cara dakwah yang menggunakan perbuatan atau teladan sebagai media penyampaian ajaran Islam. Istilah *bil hal* berasal dari bahasa Arab *al-hal*, yang berarti tindakan atau perbuatan.¹²

Dakwah *bil hal* dapat diartikan sebagai proses dakwah yang didasarkan pada contoh praktik nyata, tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan bagaimana Islam dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan-tindakan positif dan moral.

Dakwah *bil hal* dalam penelitian diwujudkan melalui amal perbuatan positif yang bersifat keagamaan dan sosial, yang dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok di masyarakat, serta dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah ini diarahkan untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, serta memiliki nilai kebaikan baik di dunia maupun di akhirat.

Dakwah *bil hal* diukur melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan, meliputi kegiatan nyata berupa pemberian bantuan dana berupa pembayaran SPP Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) kegiatan tahfidz

¹² Hakim Dkk, *Dakwah Bil-hal: Implementasi Nilai Amanah dalam Organisasi Pengelola Zakat untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan* (Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah volume 2 2017), 43.

Al-Qur'an, pelaksanaan infaq untuk pembangunan rumah ibadah berupa masjid, serta rukun kematian, digunakan sebagai indikator untuk melihat bentuk, proses, dan dampak pelaksanaan dakwah *bil-hal* di Desa Karang Intan.

Bentuk dakwah *bil hal* dalam penelitian ini melibatkan partisipasi masyarakat desa, yang meliputi masyarakat Desa Karang Inta yaitu orang tua, anak-anak, remaja, dan orang dewasa, dalam beberapa kegiatan yang bernilai keagamaan dan sosial dan bernilai dakwah *bil hal* dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata yang mendorong seseorang untuk berbuat kebaikan agar bermanfaat bagi dirinya dan orang lain di muka bumi maupun di akhirat.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan skripsi yang akan diteliti terdapat beberapa karya tulis ilmiah yaitu berupa skripsi pada tahun-tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang Partisipasi Masyarakat dalam Dakwah *Bil hal* sebagai berikut :

1. Partisipasi Remaja Dalam Dakwah Islamiah Pada Majelis Taklim Al Baqir Di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar . Oleh Fauziah Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI). 2023¹³

¹³ Fauziah, *Partisipasi Remaja dalam Dakwah Islamiah pada Majelis Taklim Al Baqir di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar* (Skripsi UIN Antasari Banjarmasin 2023).

a. Persamaan

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan metode kualitatif dan pada fokus terhadap partisipasi dalam kegiatan dakwah dan peran masyarakat dalam mendukung nilai-nilai Islam di lingkungan sosial. Keduanya juga sama-sama dilakukan di lingkungan pedesaan, sehingga relevan dalam menggambarkan dinamika keagamaan Masyarakat.

b. Perbedaan

Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu yang jadi sasaran peneliti ialah lebih menekankan pada remaja, sedangkan yang peneliti teliti sarannya lebih umum pada partisipasi masyarakat dalam dakwah *bil hal*.

2. Strategi Majelis Taklim Ad Dhiyaul Musthofa Dalam Meningkatkan Partisipasi Jamaah Di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Kabupaten Paser Utara. Oleh Azkia Agna Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Jurusan Manajemen Dakwah (MD). 2025¹⁴

a. Persamaan

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan juga memiliki kesamaan pada variabel penelitian yaitu terletak pada pengurus Masjid.

¹⁴ Agna, A, *Strategi Majelis Taklim Adh Dhiyaul Musthofa dalam Meningkatkan Partisipasi Jemaah di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara* (2025).

b. Perbedaan

Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu yang jadi sasaran peneliti ialah lebih menekankan kepada pengurus masjid dalam menyediakan fasilitas untuk anak TPA (taman pendidikan Al'Qur'an) sebagai bentuk aktivitas dakwah *bil hal* masjid Nurul Haq Jorong Patamuan Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan yang peneliti teliti sasarannya lebih umum pada partisipasi masyarakat dalam dakwah *bil hal*.

3. Implementasi Dakwah Bil-hal dalam Organisasi Rukun Kematian di Desa Desa Asam-Asam¹⁵

a. Persamaan

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan peneliti juga terhadap masyarakat atau public

b. Perbedaan

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada Dakwah Implementasi Dakwah *Bil hal* dalam rukun kematian saja. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada bagaimana partisipasi masyarakat dalam dakwah *bil hal*.

G. Sistematika Penulisan

¹⁵ Nana Maryana, *Implementasi Dakwah Bil Hal dalam Organisasi Rukun Kematian di Desa Asam-Asam*. (Skripsi 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan di dalam masing-masing bab terdapat beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi: latar belakang, fokus masalah, tujuan, signifikan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, pada bab ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu teori model partisipasi dan kerangka konsep yang meliputi pengertian model partisipasi masyarakat, metode, bentuk, tujuan dan dakwah *bil hal*.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, Lokasi penelitian, data, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, berisikan tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi.

BAB V: Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.